



Optimalisasi Kesiapan Operasional Puskesmas Aikmel Utara melalui Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pemindahan ke Gedung Baru

Kadex Sasmita Kawi^{1*}

¹Indonesian Language and Literature Education, Mataram University, Mataram, Indonesia.

*Corresponding author e-mail: e1c022067@student.unram.ac.id

Article Info

Article history:

Accepted: **October 5th 2025,**

Approved: **November 15th 2025,**

Published: **November 30th 2025**

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,
Gotong Royong,
Pelayanan Kesehatan
Primer, Kesiapan
Operasional,
Pemberdayaan
Masyarakat.

ABSTRACT

Pengoperasian kembali Puskesmas Aikmel Utara di gedung baru merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan primer di tingkat desa. Proses pemindahan layanan dari lokasi sementara ke gedung baru memerlukan koordinasi kelembagaan serta dukungan masyarakat agar operasional dapat berjalan optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemindahan layanan serta menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kesiapan operasional puskesmas. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan tenaga kesehatan dan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan gotong royong dan pemindahan fasilitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk kerja bakti, pembersihan lingkungan, dan bantuan pemindahan peralatan medis serta administrasi berkontribusi signifikan terhadap percepatan kesiapan operasional. Sinergi antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat tidak hanya memperlancar proses transisi layanan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan sosial terhadap fasilitas kesehatan. Dengan demikian, keberhasilan pengoperasian kembali puskesmas tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, tetapi juga oleh dukungan partisipatif masyarakat sebagai bagian dari penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas.

How to cite Kawi, K. S. (2025). Optimalisasi Kesiapan Operasional Puskesmas Aikmel Utara Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pemindahan ke Gedung Baru. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, 3(4), 152-156. <https://doi.org/10.29303/jppik.v3i4.1544>

© 2025 Science Education Doctoral Study Program, Postgraduate, University of Mataram, Indonesia.

Introduction

Puskesmas sebagai Lembaga pelayanan fasilitas kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya, dan juga fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mempunyai peran sentral dalam sistem kesehatan nasional di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya menyelenggarakan pelayanan medis dasar bagi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Kualitas layanan

puskesmas dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu, termasuk ketersediaan fasilitas fisik, kemungkinan akses oleh masyarakat, serta keterlibatan masyarakat itu sendiri dalam mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan (Nugraha, 2022). Pengembangan sarana dan prasarana kesehatan melalui renovasi atau pembangunan gedung merupakan salah satu upaya penting untuk memperbaiki efektivitas pelayanan serta mendorong akses layanan kesehatan primer secara lebih luas. Renovasi puskesmas diyakini dapat



meningkatkan kenyamanan, efisiensi kerja tenaga kesehatan, serta persepsi positif masyarakat dalam menggunakan layanan kesehatan primer (Arifin et al., 2024).

Dalam konteks pembangunan fasilitas kesehatan di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2025 mengalokasikan dana. Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk melakukan renovasi dan pembangunan gedung Puskesmas *Aikmel Utara* sebagai bagian dari strategi peningkatan layanan kesehatan masyarakat. Puskesmas ini akan direnovasi besar-besaran dengan menggunakan lokasi sementara sementara proses pembangunan berlangsung, sehingga tidak mengganggu kontinuitas pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah Kecamatan Aikmel dan sekitarnya. Alokasi dana tersebut berasal dari DAK 2025 dan ditujukan untuk memperkuat sarana pelayanan Puskesmas Aikmel Utara sehingga kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat dapat meningkat secara signifikan. Pembangunan tersebut juga mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan primer yang layak, nyaman, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat (LombokSatu, 2025).

Meski banyak penelitian telah membahas aspek kualitas layanan puskesmas dan faktor-faktor yang memengaruhinya, kajian yang fokus pada *proses pemindahan operasional ke gedung baru* dan peran aktif masyarakat dalam mendukung kelancaran operasional puskesmas pasca-renovasi masih relatif terbatas. Partisipasi masyarakat dalam aktivitas kesehatan umum, seperti kegiatan gotong royong atau *kerja bakti*, merupakan bentuk kontribusi yang dapat memperkuat hubungan antara fasilitas kesehatan dan komunitas lokal, sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan serta solidaritas sosial terhadap fasilitas publik tersebut (Mujiati, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemindahan layanan Puskesmas Aikmel Utara ke gedung baru serta menganalisis kontribusi masyarakat dalam mendukung kelancaran operasional puskesmas pada masa transisi tersebut. Studi ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik mengenai dinamika kolaborasi antara fasilitas kesehatan primer dan komunitas lokal dalam konteks pembangunan dan transformasi layanan kesehatan primer di Indonesia.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pemindahan layanan Puskesmas Aikmel Utara ke gedung baru serta bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kesiapan operasional. Metode kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman dan interaksi para pelaku di lapangan (Nasir et al., 2023). Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan data secara faktual sesuai kondisi nyata di lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, pada saat proses pemindahan layanan ke gedung baru tahun 2025. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pemindahan dan gotong royong. Informan terdiri atas kepala puskesmas, tenaga kesehatan, perangkat desa, mahasiswa KKN, serta masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan. Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. **Observasi Lapangan**
Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi gedung baru, kesiapan sarana dan prasarana, serta proses pemindahan peralatan medis dan administrasi. Observasi yang digunakan bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan namun tetap menjaga objektivitas sebagai pengamat. Data yang diamati meliputi kondisi fisik bangunan, penataan ruang layanan, keterlibatan masyarakat, serta dinamika koordinasi antar pihak.
2. **Koordinasi**
Tahap koordinasi dilakukan bersama pihak puskesmas, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN untuk menyusun rencana pemindahan peralatan serta jadwal kegiatan gotong royong. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses transisi tanpa mengganggu pelayanan kepada masyarakat. Diskusi dilakukan secara langsung dan terdokumentasi dalam bentuk notulen kegiatan.
3. **Pelaksanaan Kegiatan**
Pelaksanaan kegiatan meliputi pembersihan lingkungan gedung baru, pemindahan peralatan medis dan dokumen administrasi dari lokasi sementara, serta penataan ulang ruang pelayanan. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan, mahasiswa KKN PMD Universitas



Mataram, serta masyarakat setempat melalui kegiatan gotong royong. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini menjadi fokus utama penelitian karena mencerminkan keterlibatan komunitas dalam mendukung pelayanan kesehatan primer.

4. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi mengenai proses pemindahan, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap partisipasi masyarakat. Teknik semi-terstruktur dipilih agar wawancara tetap terarah namun fleksibel mengikuti jawaban informan.

5. Dokumentasi

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto, catatan lapangan, dan pengumpulan dokumen administratif terkait proses pemindahan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rambe & Afri, 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, kesimpulan ditarik secara bertahap dengan membandingkan temuan lapangan dan teori partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer.

Result and Discussion

1) Proses Pemindahan dan Kesiapan Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemindahan layanan Puskesmas Aikmel Utara ke gedung baru dilakukan secara bertahap dan terkoordinasi. Tahapan tersebut meliputi pembersihan gedung, penataan ruang pelayanan, pemindahan peralatan medis dan administrasi, serta pengorganisasian ulang alur pelayanan pasien. Berdasarkan hasil observasi, gedung baru secara fisik telah memenuhi standar kelayakan pelayanan dasar, seperti ruang tunggu yang lebih luas, ruang pemeriksaan yang tertata, serta lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Namun demikian, kesiapan fisik bangunan belum secara otomatis menjamin kesiapan operasional. Proses transisi layanan memerlukan manajemen perubahan yang efektif agar tidak mengganggu kontinuitas pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks

pelayanan kesehatan primer, kesiapan operasional meliputi kesiapan sarana-prasarana, sumber daya manusia, sistem administrasi, serta koordinasi kelembagaan. Studi terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh perencanaan transisi yang sistematis dan keterlibatan pemangku kepentingan lokal (Jeremia, 2023).



Gambar 1.. Kegiatan Bersih-Bersih Gedung Baru Puskesmas Aikmel Utara.



Gambar 2. Pemindahan Properti dan Fasilitas Kesehatan.

Koordinasi antara kepala puskesmas, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN menjadi faktor penting dalam mempercepat proses adaptasi terhadap gedung baru. Proses pemindahan dilakukan tanpa menghentikan pelayanan secara total, sehingga masyarakat tetap dapat mengakses layanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa strategi transisi yang kolaboratif dapat meminimalkan gangguan layanan serta meningkatkan efisiensi operasional fasilitas kesehatan (Djati, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan operasional tidak hanya ditentukan oleh pembangunan infrastruktur, tetapi juga oleh manajemen transisi dan komunikasi antaraktor yang efektif.



2) Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Layanan Kesehatan

Temuan utama penelitian ini adalah adanya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung proses pemindahan layanan. Bentuk partisipasi tersebut meliputi kegiatan gotong royong membersihkan gedung, membantu pemindahan peralatan medis, serta penataan lingkungan sekitar puskesmas. Partisipasi ini dapat dikategorikan sebagai partisipasi fungsional dan kolaboratif, karena masyarakat tidak hanya hadir secara simbolik, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas yang berdampak pada kesiapan operasional layanan. Dalam perspektif community engagement, keterlibatan seperti ini mencerminkan adanya rasa kepemilikan sosial terhadap fasilitas kesehatan.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi kesehatan serta memperkuat keberlanjutan program kesehatan (Addinni, 2023). Selain itu, keterlibatan komunitas juga berkontribusi pada peningkatan responsivitas layanan terhadap kebutuhan lokal. Dalam konteks lokal Aikmel Utara, nilai gotong royong menjadi modal sosial yang memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Modal sosial ini berfungsi sebagai perekat hubungan sosial dan mempercepat proses kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Studi tahun 2021–2023 menunjukkan bahwa penguatan modal sosial di tingkat komunitas berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.⁷ Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam penelitian ini tidak hanya mempercepat proses teknis pemindahan, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial puskesmas sebagai institusi publik yang berbasis komunitas.

3) Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan Transisi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga faktor utama yang mendukung keberhasilan pemindahan layanan, yaitu:

1. Koordinasi kelembagaan yang efektif
Komunikasi yang intensif antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN memperlancar proses pengambilan keputusan dan pembagian tugas.
2. Kesiapan infrastruktur dan fasilitas
Gedung baru yang lebih representatif meningkatkan efisiensi kerja dan kenyamanan pelayanan.

3. Partisipasi aktif masyarakat
Keterlibatan langsung masyarakat mempercepat penyelesaian pekerjaan fisik serta menciptakan rasa memiliki terhadap fasilitas kesehatan.

Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas kesehatan memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek fisik dan sosial. Penelitian terbaru dalam bidang pelayanan kesehatan primer menegaskan bahwa transformasi layanan yang berkelanjutan harus melibatkan komunitas sebagai mitra strategis, bukan sekadar penerima layanan (Djati, 2023).

4) Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep community-based primary health care, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan. Temuan ini juga mendukung pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dalam pengelolaan fasilitas publik. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi bahwa setiap proses renovasi atau pemindahan fasilitas kesehatan perlu disertai strategi pelibatan masyarakat secara terencana. Pendekatan partisipatif tidak hanya mempercepat proses teknis, tetapi juga memperkuat keberlanjutan layanan jangka panjang.

Conclusion

Proses pemindahan layanan Puskesmas Aikmel Utara ke gedung baru menunjukkan bahwa keberhasilan transisi operasional tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur fisik, tetapi juga oleh efektivitas koordinasi kelembagaan dan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan gotong royong dan keterlibatan langsung warga dalam pembersihan serta pemindahan fasilitas mempercepat kesiapan operasional sekaligus memperkuat rasa kepemilikan sosial terhadap fasilitas kesehatan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan layanan kesehatan primer berbasis komunitas. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat secara fungsional dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung transformasi fasilitas kesehatan di tingkat lokal. Namun, penelitian ini terbatas pada pendekatan kualitatif dan belum mengukur dampak jangka panjang terhadap kepuasan pasien atau mutu layanan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya



disarankan untuk mengkaji pengaruh pemindahan fasilitas terhadap kualitas pelayanan dan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan secara kuantitatif.

Acknowledgment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Aikmel Utara atas dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala dan seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Aikmel Utara yang telah memberikan izin, informasi, serta kerja sama selama proses pemindahan layanan dan pengumpulan data.

Ucapan terima kasih turut diberikan kepada Universitas Mataram melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan dukungan akademik dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis mengapresiasi partisipasi aktif masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan gotong royong sehingga operasional puskesmas di gedung baru dapat berjalan dengan baik.

References

- Addinni, T. (2023). Peranan penting keterlibatan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan sebagai subsistem upaya kesehatan di Indonesia. *Researchgate*, December.
- Arifin, F., Yusuf, F. A., & Hardianto, A. M. (2024). *The role of community health center service quality and health service facilities on patient satisfaction through community health center accreditation*. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series.
- Djati, S. P. (Ed.). (2023). *Manajemen Strategis dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Indonesia Emas Group.
- Jeremia, A. (2023). *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*. Stiletto Book.
- Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Ilmu Kesehatan. (2022). Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu layanan kesehatan primer. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Ilmu Kesehatan*, 6(2), 85–92.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- LombokSatu. (2025, Juni 18). *Dua Puskesmas di Lombok Timur akan direnovasi, pelayanan tetap jalan terus*. <https://lomboksatu.com/2025/06/18/dua-puskesmas-di-lombok-timur-akan-direnovasi-pelayanan-tetap-jalan-terus/>
- Mujiati, M. (2020). *Role of community figure in Healthy Indonesia Program with family approach (PIS-PK) in Banjarnegara District, Central Java*. Journal of Community Empowerment for Health.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.
- Nugraha, A. N. (2022). *Analysis of community health centers (Puskesmas) to realize the quality and degree of health services for the Indonesian community*. BIRCI-Journal.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175-187.
- World Health Organization. (2018). *Primary health care: Transforming vision into action*. World Health Organization.